

METODE PEMBELAJARAN KONTEMPORER DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Roichatul Jannah El Muttaqin, Hani'atul Khoiroh, Farid Qomaruddin

Email : roichatuljannahel14@gmail.com, khoirohhani@gmail.com,
faridqomaruddin@gmail.com

(Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik)

Abstrak

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam kontemporer telah mengalami transformasi yang cukup signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran kontemporer serta karakteristiknya terhadap pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi Pustaka (library research). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang bersifat konseptual dan teoritis. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer meliputi buku-buku, jurnal dan artikel, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode pembelajaran dalam pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan sebuah pendidikan. Seiring dengan perkembangan pendidikan kontemporer, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengalami transformasi menjadi lebih interaktif dan inovatif, seperti melalui diskusi, problem-based learning, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi digital.

Kata Kunci : metode, pembelajaran, kontemporer

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral dan spiritual peserta didik di tengah dinamika perkembangan zaman teknologi yang semakin pesat. Di era digital pembelajaran PAI tidak lagi menggunakan pembelajaran dengan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru, melainkan dituntut untuk adaptif, inovatif, dan relevan dengan karakteristik generasi digital. Perubahan paradigma pendidikan abad ke-21 mengharuskan integrasi keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif dalam pembelajaran PAI agar mampu menjawab tantangan zaman sekaligus tetap menjaga nilai-nilai keislaman yang murni.¹

¹ Dewi Syafitri and Dwi Jayanti, "Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontemporer" 04, no. 12 (2025): 22–31.

Pada faktanya dilapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai problematika, seperti rendahnya keterlibatan siswa, dominasi metode ceramah, serta kesenjangan antara pemahaman keagamaan dan implementasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perkembangan teknologi digital yang pesat belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran PAI.² Proses pembelajaran seringkali berjalan satu arah saja dan kurang memberikan ruang peserta didik untuk berpikir kritis. Kejenuhan dalam pembelajaran PAI bukan disebabkan karena materinya melainkan model pembelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut monoton dan kurang inovatif.³

Di sisi lain, metode pembelajaran kontemporer ini menenakankan pada interaktivitas, kolaborasi, dan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi tersebut, metode ini bertujuan untuk meningkatkan kritis dan keaktifan peserta didik dengan materi ajar dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Metode pembelajaran PAI kontemporer mengacu pada pembelajaran kontekstual, problem based learning, dan project based learning, yang mana pembelajaran itu tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi pada afektif dan spiritual.⁵ Menurut Erli Yana mengatakan bahwa implementasi metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam di era kontemporer mengalami perkembangan yang pesat, yang mana pada masa lalu pembelajaran agama cenderung memakai metode ceramah yang berjalan satu arah itu membuat peserta didik menjadi pasif dalam emnerima informasi. Namun saat ini berbagai metode pembelajaran inovatif telah diterapkan agar kualitas pembelajaran meningkat serta mendorong keaktifan peserta didik dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan bermakna.⁶

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada metode pembelajaran PAI kontemporer saja, tetapi juga menjelaskan karakteristik dari

² Syafitri and Jayanti.

³ Ulan Sri Anggraeni et al., "Strategi Pembelajaran PAI Di Era Kontemporer: Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis," no. 3 (2026): 1244–52.

⁴ Tiara Dwi Putri, Zumirrahilza Haq, and Gusmaneli Gusmaneli, "Model Pembelajaran Tradisional Dan Kontemporer Dalam Pendidikan Agama Islam," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 304–12, <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4579>.

⁵ Syafitri and Jayanti, "Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontemporer."

⁶ Erli Yana et al., "Strategi Dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam: Kajian Literatur Konsep, Prinsip Pedagogis, Dan Implementasi Kontemporer" 21, no. 1 (2026): 1581–94, <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16402>.

metode pembelajaran tersebut untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan relevan bagi generasi muda saat ini dalam memanfaatkan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi Pustaka (library research) yang bertujuan untuk menganalisis literatur terkait metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi di era kontemporer. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang bersifat konseptual dan teoritis terkait metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber pustaka yang relevan dengan fokus penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer meliputi buku-buku ilmiah yang membahas strategi pembelajaran, metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, dan mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (content analysis). Analisis isi dilakukan dengan menelaah secara sistematis isi dari berbagai dokumen atau literatur guna mengidentifikasi konsep, tema, serta pola pemikiran yang berkaitan dengan topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Konsep Metode Pembelajaran PAI

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya proses belajar mengajar. Metode dalam pandangan Arifin berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut "thariqah". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode adalah suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran agama Islam adalah cara yang paling efektif dan efisien dalam mengajarkan agama Islam. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang dapat dipahami secara sempurna. Dalam ilmu pendidikan sering juga

dikatakan bahwa pengajaran yang tepat ialah pengajaran yang berfungsi pada murid. “Berfungsi” artinya menjadi milik murid, pengajaran itu membentuk dan mempengaruhi pribadinya.⁷

b. Implementasi pembelajaran PAI di era kontemporer

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah mengalami transformasi yang cukup signifikan seiring dengan perkembangan teori pendidikan dan kemajuan teknologi. Pada masa sebelumnya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak menggunakan pendekatan konvensional yang didominasi oleh metode ceramah satu arah, sehingga peserta didik cenderung berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Namun, dalam perkembangan pendidikan kontemporer, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai diarahkan pada pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik, seperti pembelajaran berbasis proyek, problem-based learning (PBL), diskusi kelompok, serta pemanfaatan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Transformasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.⁸

Metode diskusi dalam Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam mendorong peserta didik untuk bertukar pendapat, mengasah kemampuan argumentasi, dan memperluas pemahaman terhadap isu-isu keagamaan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, tetapi juga efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, serta kemampuan memecahkan masalah.

Selain itu, Problem-Based Learning (PBL) semakin banyak digunakan dalam Pendidikan Agama Islam karena menekankan pemecahan masalah nyata dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. PBL dianggap mampu memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan

⁷ Heru Setiawan, “Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 4, no. Oktober (2022): 12–22.

⁸ Yana et al., “Strategi Dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam : Kajian Literatur Konsep , Prinsip Pedagogis , Dan Implementasi Kontemporer.”

aplikatif, karena peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat dalam menyelesaikan persoalan yang relevan dengan kehidupan mereka sekaligus mengaitkannya dengan nilai-nilai ajaran Islam (Suraiya, 2022). Misalnya, peserta didik diminta merumuskan solusi terhadap permasalahan ketidakjujuran di sekolah atau konflik sosial dengan prinsip etika Islam sebagai panduan. Pendekatan ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis dan kreativitas, tetapi juga memperkuat pemahaman aplikatif terhadap ajaran Islam.

Model pembelajaran inovatif seperti Problem Based Learning (PBL), Project Based Learning (PjBL), dan Collaborative Learning menjadi strategi yang dominan dalam pembelajaran PAI kontemporer. Model-model ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan sosial siswa. Dalam implementasinya, siswa diajak untuk menyelesaikan permasalahan nyata yang berkaitan dengan kehidupan beragama, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Di samping itu, karakteristik penting dari strategi pembelajaran PAI kontemporer adalah adanya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius siswa. Proses internalisasi nilai dilakukan melalui berbagai metode seperti pembiasaan, keteladanan, serta refleksi diri, sehingga nilai-nilai Islam dapat tertanam dalam diri peserta didik.⁹

Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran kontemporer yang digunakan dalam pendidikan agama islam:¹⁰

- a) Pembelajaran campuran, pembelajaran campuran adalah menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan daring. Bahan pembelajarannya dapat diakses secara online, seperti diskusi online, pelajaran memakai video. Metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi siswa tetapi juga memberi mereka kemampuan untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Pendidikan

⁹ Syafitri and Jayanti, "Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontemporer."

¹⁰ Tiara Dwi Putri, Zumirrahilza Haq, and Gusmaneli Gusmaneli, "Model Pembelajaran Tradisional Dan Kontemporer Dalam Pendidikan Agama Islam."

terintegrasi mengikuti perkembangan teknologi informasi dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis.

- b) Model Problem-Based Learning (PBL) merupakan salah satu bentuk implementasi konstruktivisme yang efektif diterapkan dalam pembelajaran PAI. Peserta didik dilibatkan dalam pemecahan masalah sosial dan keagamaan yang autentik sehingga proses belajar mendorong kemampuan berpikir kritis, argumentatif, dan reflektif. Penelitian menunjukkan bahwa PBL dalam konteks PAI membantu siswa menghubungkan ajaran agama dengan realitas sosial kontemporer serta meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa terlibat secara intelektual maupun spiritual (Manzilah 'Adlimah, 2023). PBL juga memperkuat kemampuan kolaborasi yang sesuai karakter pembelajaran Islam berbasis musyawarah.¹¹
- c) Simulasi Virtual, Pengalaman belajar virtual yang dibuat melalui penggunaan teknologi disebut simulasi virtual. Dalam pendidikan Islam, ini bisa mencakup simulasi ziarah ke tempat-tempat suci atau situasi kehidupan sehari-hari yang memerlukan pengambilan keputusan berdasarkan ajaran Islam. Simulasi virtual memperkaya pemahaman dan pengalaman siswa karena mereka dapat melakukannya tanpa berpindah tempat.
- d) Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), PBL adalah model pembelajaran berbasis masalah di mana siswa diberikan masalah dan diminta untuk menemukan solusinya. PBL mendorong siswa untuk berpikir kritis dan menerapkan ajaran Islam dalam dunia nyata. Dalam konteks agama Islam, siswa dapat menghadapi masalah moral atau masalah sosial yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang agama dan penerapan konsep tersebut dalam kehidupan nyata.
- e) Pembelajaran Kolaboratif, Model ini mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah atau berbicara tentang konsep agama. Kerja tim, komunikasi, dan keterlibatan aktif

¹¹ Nok Uzana and Abdul Khobir, "Implementasi Pemikiran Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam Kontemporer Abad Ke-21" 4, no. 2 (2025): 12942–54.

dimungkinkan oleh model ini. Metode ini juga menciptakan lingkungan yang mendukung sosialisasi dan diskusi siswa.

- f) Model Flipped Classroom, Dalam model ini, pelajaran disampaikan sebelum kelas melalui sumber daya online. Setelah itu, waktu kelas digunakan untuk berbicara lebih lanjut tentang ide dan memahaminya. Tugas diberikan kepada siswa, mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Metode ini memungkinkan interaksi yang lebih banyak antara siswa dan pendidik, yang meningkatkan pemahaman siswa tentang ajaran agama.
- g) Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran berbasis proyek melibatkan siswa dalam melakukan proyek atau penelitian yang berkaitan dengan ajaran Islam. Proyek ini dapat mencakup aplikasi teknologi, kampanye sosial, atau penelitian ilmiah mendalam. Model ini mendorong inovasi, kreativitas, dan penerapan konsep agama dalam dunia nyata.
- h) Model Pembelajaran Diri, Model ini memberi siswa kebebasan untuk mengatur waktu dan metode mereka untuk belajar. Dalam mempelajari dan memahami ajaran Islam secara mandiri, siswa diberi tanggung jawab untuk mengambil inisiatif. Akibatnya, pembelajaran mandiri menghasilkan siswa yang lebih mandiri, aktif, dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka. Dengan menggabungkan komponen dari kedua model pembelajaran tradisional dan kontemporer, pendidikan agama Islam dapat menjadi lebih dinamis seiring perkembangan zaman sambil mempertahankan nilai-nilai tradisional yang sangat dihargai. Dengan menggunakan pendekatan yang inovatif, pendidikan agama Islam dapat mempertahankan nilai-nilai Islam dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Namun, penerapan metode modern ini masih menghadapi kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, minimnya pelatihan pedagogis berbasis digital, dan keterbatasan fasilitas sekolah (Prayetno, 2025). Hal ini menegaskan bahwa inovasi metode harus disertai dengan pemberdayaan guru, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta

penyediaan sarana pembelajaran yang memadai agar strategi dan metode Pendidikan Agama Islam dapat diimplementasikan secara optimal.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran dalam pendidikan agama islam memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan sebuah pendidikan. Seiring dengan perkembangan pendidikan kontemporer, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga mengalami transformasi menjadi lebih interaktif dan inovatif, seperti melalui diskusi, problem-based learning, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan teknologi digital. Metode-metode tersebut mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan relevansi pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat kendala, seperti keterbatasan kompetensi guru dan fasilitas pendukung. Oleh karena itu, integrasi antara prinsip pedagogis Islam klasik dan metode pembelajaran modern berbasis partisipasi aktif serta teknologi perlu terus dikembangkan agar Pendidikan Agama Islam tidak hanya menjadi sarana transfer pengetahuan, tetapi juga media pembentukan karakter, internalisasi nilai, dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Implementasi yang optimal memerlukan penguatan kapasitas guru, pengembangan kurikulum yang adaptif, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Ulan Sri, Iman Nurujuman, Mochammad Irfan, Iwan Hermawan, Ismi Hasyudi, and M Tajudin Zuhri. "Strategi Pembelajaran PAI Di Era Kontemporer : Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis," no. 3 (2026): 1244–52.
- Setiawan, Heru. "Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam" 4, no. Oktober (2022): 12–22.
- Syafitri, Dewi, and Dwi Jayanti. "Analisis Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kontemporer" 04, no. 12 (2025): 22–31.
- Tiara Dwi Putri, Zumirrahilza Haq, and Gusmaneli Gusmaneli. "Model Pembelajaran Tradisional Dan Kontemporer Dalam Pendidikan Agama Islam." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 3, no. 1 (2024): 304–12. <https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4579>.
- Uzana, Nok, and Abdul Khobir. "Implementasi Pemikiran Konstruktivisme Dalam Pendidikan Agama Islam Kontemporer Abad Ke-21" 4, no. 2 (2025): 12942–54.

- Yana, Erli, Mike Andriani, Imam Syafe, Eti Hadiati, and Ratu Vina Rahmatika. "Strategi Dan Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam : Kajian Literatur Konsep , Prinsip Pedagogis , Dan Implementasi Kontemporer" 21, no. 1 (2026): 1581–94. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16402>.
- Hartati, A. S. (2015). Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 13(1), 87.
- Kosim, N. (2015). Pengembangan dan Aplikasi Pembelajaran PAI di SD. *Qathruna*, 2(1).
- Rahman, A. (2020). Relevansi Metode Pendidikan Luqman dalam Al-Qur'an dengan Pendidikan Islam Masa Kini. *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 5(1), 108–118.
- Janah, B. U., & Ristianah, N. (2024). Penerapan Metode Blended Learning dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Sasana: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 121–128.
- Helmy, F. A., Suresman, E., & Firmansyah, M. I. (2023). Pendekatan Student Centered Learning melalui Metode Talking Stick dan Pengaruhnya terhadap Keaktifan Belajar PAI. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Fitriyah, L. (2020). Pendekatan Student Centered Learning (SCL) dalam Surah Al-Kahfi. *Ta'limuna*, 9(1).
- Majid, D. A. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Berbasis Blended Learning. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1).
- Fauzi, M. N., Shiddiq, M. J., Kirana, M. G., & Putra, P. (2025). Pengaruh Penggunaan Teknologi pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 76–85.
- Irsyadiyah, N., & Rifa'i, A. (2021). Efektivitas Blended Learning dan Pembelajaran Kooperatif dalam Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Research*, 9(4), 150–165.
- Yazri, B. A. (2024). Peran Teknologi dalam Mengembangkan Media Pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(6), 177–183.
- Ghufron, et al. (2023). Transformasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Modalitas Belajar dan Tantangan Pendidikan. *Jurnal Al Burhan*, 3(2).
- Zein. (2023). Pengembangan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(5).

Edunomi: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi

Volume 3, Nomor 1, Juni 2026

e-ISSN: 3063-671X

Link: <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/Jurnalpendidikandanekonomi/id/>

Prayetno, I. (2025). Tantangan dan Solusi dalam Pembelajaran PAI di Era Digital. *Jurnal Kajian Islam dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 616–622.

Nugroho, R. A. (2021). Penerapan Metode Blended Learning dalam Pembelajaran PAI pada Era New Normal. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 10(1), 17–30.

Salim, N. A. (2023). Blended Learning: Peluang dan Tantangan Pelaksanaannya pada Sekolah Dasar. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1581–1591.